

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare merupakan kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang dan sebagai salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (Delia, 2020). Angka kejadian diare di Indonesia adalah sekitar 200-400 kejadian diantara 1000 penduduk setiap tahunnya. Kejadian diare di Indonesia berjumlah 60 juta per tahunnya dan 80% merupakan anak-anak (Riskesdas, 2018 dalam Delia, 2020). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (2018) terdapat angka kejadian diare di Indonesia sebanyak 7.157.483 kasus, sedangkan angka kejadian diare di Provinsi Jawa timur sebanyak 1.066.523 kasus. Untuk mencegah kejadian diare pada anak usia prasekolah dapat dilakukan dengan mengajarkan teknik mencuci tangan dengan benar sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

Anak usia prasekolah merupakan anak berusia 3-6 tahun dan mulai mengikuti kegiatan prasekolah (Dewi dkk, 2015 dalam Rofi'udin, 2016). Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 28 mengenai pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa terdapat dua pendidikan anak usia dini yaitu formal, non formal dan informal. Pendidikan formal berbentuk

taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau sederajat. Pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), atau sederajat. Pendidikan informal merupakan pendidikan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dimana sebagian besar dari kehidupan anak dan pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak berasal dari dalam keluarga, sehingga keluarga harus memberikan contoh yang baik dalam mengajarkan banyak hal untuk membentuk karakter pada anak. Menurut pendapat Munandar (2010) dalam Indanah dan Yulisetyaningrum (2019) karakteristik anak usia prasekolah yaitu rasa ingin tahu yang tinggi dan suka menirukan apa yang dilihat dan didengar.

Anak usia prasekolah masih tergantung pada orang tua dalam melakukan kegiatan tertentu misalnya makan, mandi, buang air. Di masa anak-anak merupakan dasar pembentukan kepribadian sehingga memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Pendidikan merupakan hal yang penting dan dapat berpengaruh di kehidupan anak, dimana orang tua yang berperan utama dalam memberikan pendidikan tersebut. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat, dengan prinsip mencegah lebih baik daripada mengobati (Kemenkes, 2018). Program PHBS diberikan pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat tahu dan mampu menerapkan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan kesehatan di masyarakat sesuai dengan tatanan PHBS.

Salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang harus diterapkan sejak dini yaitu mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan merupakan tindakan sanitasi yang dilakukan dengan cara membersihkan tangan dan jari-jari yang bertujuan agar tangan menjadi bersih. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan dapat memberikan dampak positif pada anak antara lain dapat mencegah penyakit pada pencernaan.

Menurut Potter (2015) dalam Ayu (2018) mencuci tangan merupakan aktifitas membersihkan kotoran yang melekat pada kulit dengan cara menggosokkan kedua tangan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir. Mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun sangat penting karena efektif untuk mencegah penyakit melalui tangan. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan, terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir, apalagi kebiasaan menggunakan wadah cuci tangan bersama-sama hal itu sama saja saling berbagi kuman dan membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan tersebut harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes, 2014 dalam Risnawaty, 2016). Menurut Grayson et al (2009) yang dikutip oleh Risnawaty (2016) mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan pencuci tangan yang mengandung alkohol memberikan efektifitas dalam mengurangi virus pada tangan.

Pendidikan kesehatan tentang cuci tangan mengenai teknik dan langkah-langkah yang benar perlu diberikan pada anak-anak, tetapi terkadang anak sulit dalam menghafal jika hanya diberikan materi saja. Maka informasi mengenai teknik mencuci tangan dengan sabun yang diberikan pada anak usia prasekolah perlu disosialisasikan melalui metode yang menarik dan menyenangkan misalnya dilakukan dengan metode bernyanyi. Pendidikan kesehatan mempunyai peranan yang penting untuk mengubah perilaku seseorang, yaitu dengan pendekatan edukatif salah satu kegiatannya adalah dengan bernyanyi (Yuliantantri, 2013 dalam Fitri dan Nurlaila, 2019).

Bernyanyi adalah kegiatan yang disukai anak. Bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara yang bernada yang terdiri dari beberapa lirik, didalam lirik terdapat makna tertentu. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran menggunakan syair-syair yang dilagukan, syair tersebut sesuai dengan materi yang akan diberikan. Dengan bernyanyi maka akan membuat suasana belajar lebih riang sehingga anak lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk mencapai perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara kesehatan dan lingkungan yang sehat perlu adanya upaya untuk mewujudkan, yaitu dengan dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dilihat dari perilaku anak- anak yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan serta belum mengetahui langkah-langkah mencuci tangan dengan benar, maka pendidikan kesehatan perlu diberikan dengan harapan anak-anak mampu menerapkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Hasil penelitian Fitri dan Nurlaila (2019) mengenai metode bernyanyi dalam pelaksanaan mencuci tangan, setelah dilakukan metode bernyanyi terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam melakukan teknik mencuci tangan dengan benar. Penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak dan merupakan cara yang efektif karena anak mudah menghafal langkah-langkahnya. Ketika bernyanyi lagu cuci tangan terdapat 2 kegiatan yang dilakukan yaitu bernyanyi (mengucapkan) dan melakukan sesuatu (melakukan langkah-langkah mencuci tangan) sehingga anak dapat memperagakan dengan baik karena dunia anak adalah bermain, bernyanyi sehingga tidak bosan dan lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan di RA Mambaul Hikmah Karangploso Kabupaten Malang pada Bulan April 2021, keadaan lingkungan sekolah bersih terdapat kran dan sabun cair untuk mencuci tangan serta tersedia tisu untuk mengeringkan tangan. Ketika peneliti menanyakan pada salah satu anak berusia 6 tahun dengan inisial An. T yang bersekolah di RA Mambaul Hikmah Karangploso mengatakan sebelum masuk kedalam kelas harus mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian peneliti bertanya mengenai lagu 6 langkah mencuci tangan dan cara melakukannya, An. T belum mengetahui lagu 6 langkah mencuci tangan dan cara melakukannya. Berdasarkan beberapa permasalahan dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah. Adapun judul penelitian ini yaitu “Penerapan Teknik Mencuci Tangan dengan Metode Bernyanyi pada Anak Usia Prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kemampuan penerapan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi pada anak usia prasekolah ?”

1.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan penerapan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi pada anak usia prasekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penerapan teknik mencuci tangan sehingga dapat merubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan informasi tentang penerapan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi pada anak usia prasekolah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya di bidang

kesehatan tentang penerapan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi pada anak usia prasekolah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi untuk seluruh civitas di institusi pendidikan mengenai penerapan teknik mencuci tangan dengan metode bernyanyi pada anak usia prasekolah